

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Kondisi lokasi penelitian

Wilayah yang menjadi penelitian ini adalah Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya penelitian dilakukan di Desa Tebel Barat, Jl. Balai Desa, Rt.02/Rw.01. Jumlah penduduk di desa Tebel sebanyak 13.304 jiwa, meliputi laki-laki sebanyak 6.718 jiwa dan perempuan sebanyak 6.586 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.587 KK.

Desa ini memiliki tiga dusun yaitu dusun timur, dusun tengah, dan dusun barat, yang menjadi lokasi penelitian itu terletak di dusun barat. Luas desa Tebel berkisar 224,6 Ha, luas tanah persawahan berkisar 50,77 Ha, dan luas tanah kering berkisar 10,92 Ha. Data jalan lingkungan desa Tebel yakni panjang jalan provinsi 6 KM, panjang jalan kabupaten 3 KM, dan panjang jalan aspal desa 5 KM. Daerah ini memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Seruni, Kecamatan Gedangan
- 2) Sebelah selatan : Desa Banjarkemantren, Kecamatan Gedangan
- 3) Sebelah barat : Desa Karangbong, Kecamatan Gedangan
- 4) Sebelah timur : Desa Kragan, Kecamatan Gedangan

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi suatu masyarakat ditentukan oleh ketrampilan atau kemampuan individu pada masyarakat itu sendiri. Penduduk Desa Tebel mayoritas bekerja sebagai karyawan di Industri, hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan berwirausaha. Terdapat beberapa tempat perekonomian di desa Tebel, yakni koperasi simpan pinjam sebanyak 2, badan pengkreditan sebanyak 3, industri besar dan sedang sebanyak 12 industri, 1 industri kecil, rumah makan sebanyak 4, warung makan sebanyak 20, dan terdapat angkutan umum sebanyak 10.

c. Pendidikan Masyarakat

Penduduk di Desa Tebel ini mayoritas lulusan tingkat SMA atau sederajat, yang melanjutkan ke perguruan tinggi juga sudah banyak karena para orang tua sadar akan pendidikan. Terdapat beberapa pendidikan formal yang berdiri di Desa Tebel diantaranya yakni Sekolah Dasar ada 2, Madrasah Ibtida'iyah ada 2, Sekolah Menengah Pertama ada 1.

d. Keagamaan Masyarakat

Penduduk Desa Tebel 90% memeluk agama islam, kegiatan di Desa Tebel ini juga cukup aktif. Masyarakat memiliki kegiatan rutin setiap kamis malam jum'at legi yang diisi dengan pembacaan surat Yasin, tahlil, istighosah. Setelah kegiatan keagamaan ini, dilanjutkan

dengan rapat warga. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengeratkan silaturahmi antar warga.

## 2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membimbing atau orang yang melakukan konseling dan mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan dan konsling. Konselor memiliki peran memfasilitasi dan membawa manusia (klien) berkembang kearah yang lebih maju, agar klien mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan memahami dirinya serta dapat mengaktualisasikan dirinya, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Konselor dalam penelitian ini ialah :

Nama : Mohammad Yusuf Hariadi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 30 Agustus 1991  
Usia : 21 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Ampel Surabaya

Riwayat pendidikan :

TK : Hasanuddin, Sidoarjo  
MI : Hasanuddin, Sidoarjo  
MTs : As-Syafi'iyah, Tanggulangin  
MA : As-Syafi'iyah, Tanggulangin

Pengalaman :

Pepatah mengatakan *Experience is The Best Teacher*, pengalaman adalah guru yang terbaik. Dan disadari oleh peneliti, bahwa pengalaman peneliti dalam melakukan konseling masih sedikit. Meskipun pengalaman masih sedikit, penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai konselor. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir penulisan skripsi serta menambah pengalaman melakukan konseling. Adapun beberapa pengalaman konseling yang dilakukan peneliti untuk menunjang proses konseling dalam penelitian ini, yakni :

- a. Peneliti melakukan penelitian pada saat Praktek Pengalaman Lapangan di Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya.
- b. Melakukan praktek terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* terhadap ibu yang mengalami sakit kepala dan sedikit stress karena pekerjaan.<sup>1</sup>
- c. Melakukan konseling terhadap seorang anak perempuan yang membenci ayah kandungnya, karena telah selingkuh.<sup>2</sup>

Konselor menyadari kurangnya pengalaman sehingga konselor berusaha menambah pengalaman dengan berusaha membantu mendengarkan curahan hati orang lain dan menambah wawasan dengan membaca buku-buku literatur.

---

<sup>1</sup>Klien merupakan ibu dari peneliti, proses terapi dilakukan dirumah peneliti pada Juni 2011.

<sup>2</sup>Klien merupakan teman dari peneliti, pelaksanaan konseling pada April 2011.

### 3. Deskripsi Klien

Klien adalah individu yang membutuhkan bantuan untuk diberikan bimbingan dan konseling dengan tujuan menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, serta membantu mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini yang menjadi klien ialah :

#### a. Identitas klien

Nama : Wawan Ardiansyah (nama samaran)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 31 Desember 1991

Usia : 20 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : MA. As-Syafi'iyah

Pekerjaan : Guru Ekstra

Riwayat pendidikan :

TK : Hasanuddin, Sidoarjo

MI : Hasanuddin, Sidoarjo

MTs : As-Syafi'iyah, Tanggulangin

MA : As-Syafi'iyah, Tanggulangin

Identitas orang tua

Nama ayah : Rifa'i (nama samaran)

Usia : 46 Tahun

Pekerjaan : Wirausaha

Pendidikan terakhir : SMK  
Nama ibu : Tatic (nama samaran)  
Usia : 44 Tahun  
Pekerjaan : Wirausaha  
Pendidikan Terakhir : SMA

b. Latar Belakang Keluarga

Klien adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Klien mempunyai seorang kakak yang masih kuliah dan adik yang masih SMA. Klien sudah lulus sekolah, dan bekerja sebagai guru ekstra. Pekerjaan ibu klien ialah wirausaha, berdagang kue dipasar. Sedangkan pekerjaan ayahnya dulu itu bekerja di toko Ramayana Sidoarjo, setelah dikeluarkan dari toko karena alasan sudah tua, ayah klien akhirnya membantu ibunya berdagang dipasar.

Kehidupan klien banyak berada dirumah bersama-sama orang tua dan saudaranya, meskipun ia masih hidup di pondok pesantren, klien sering pulang kerumah, dan hal itu tidak jadi masalah karena ia sudah lulus sekolah dan pondok pesantren. Hubungan klien dengan orang tuanya sangat baik, klien termasuk orang yang penurut dengan orang tua.

c. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil klien tinggal di Desa Tebel bersama kedua orang tuanya, klien masuk sekolah di desanya mulai dari TK sampai MI hingga lulus, kemudian klien mondok di pondok pesantren As-

Syafi'iyah di Tanggulangin, Sidoarjo. Klien melanjutkan sekolah MTs. sampai MA. dipondok tersebut hingga lulus. Sebelumnya, klien ingin sekali jika sudah lulus sekolah ia masuk di perguruan tinggi mempelajari sejarah-sejarah atau jejak-jejak keislaman di Indonesia. Akan tetapi, kondisi ekonomi keluarga belum mampu yang akhirnya keinginannya itu tertahan. Setelah lulus sekolah, klien diminta oleh Ketua Yayasan Pondok Pesantren untuk menjadi guru ekstra di SD serta ustadz pengganti bila ada ustadz yang ijin tidak masuk untuk mengajar di pondok. Klien menerima semua tugas yang diberikan oleh Ketua Yayasan sembari menunggu orang tuanya memperoleh rezeki yang cukup untuk mengkuliahkan dirinya. Orang tua pun menginginkan anak-anaknya bisa mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi.

d. Latar Belakang Ekonomi

Klien berasal dari keluarga yang sangat sederhana atau pas-pasan. Kedua orang tua bekerja sebagai pedagang dipasar. Hasil dari berdagang itu untuk menghidupi keluarga dan pendidikan anak-anaknya. Orang tua klien masih mampu membiayai pondok pesantren klien dan sekolah adiknya yang masih SMA serta kakaknya yang kuliah, biaya kuliah itupun di peroleh dari tabungan ayahnya selama masih bekerja di toko Ramayana waktu dulu dan uang pesangon dari toko tersebut. Terkadang disaat biaya pendidikan untuk kakaknya atau adiknya klien itu kurang, orang tua hutang ke tetangga atau teman

pedagang dipasar untuk menutupi kekurangan biaya pendidikan tersebut.

e. Kondisi Lingkungan Klien

Lingkungan sekitar klien cukup bagus karena ia tinggal di yayasan Pondok Pesantren As-Syafi'iyah. Bila dirumah, klien suka keluar rumah mengunjungi teman-temannya yang sama-sama seorang santri di pondok pesantren tersebut.

Lingkungan dirumah klien termasuk kawasan yang kuat dalam hal peribadatan. Klien sering ikut dalam kegiatan masjid bersama teman-temannya.

f. Kepribadian Klien

Klien ialah seorang yang baik, tidak suka dengan kekerasan. Ia termasuk orang yang sedikit pendiam, tidak banyak bicara yang berlebihan bila tidak ada hal yang penting. Meskipun begitu, klien juga tetap bergaul dengan teman-temannya, aktif, kreatif, serta termasuk orang yang menyenangkan karena tingkahnya yang ramah, baik dengan teman-temannya.

4. Deskripsi Masalah Klien

Masalah adalah suatu halangan atau persoalan yang harus dipecahkan, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.



Adapun deskripsi masalah yang dihadapi klien pada penelitian ini yakni pada tahun 2012, ada program beasiswa kuliah S-1 jurusan pendidikan ditujukan untuk pengajar di sekolah yang belum memiliki ijazah Sarjana S-1. Di sekolah tempat klien mengajar, diberikan kesempatan 3 orang untuk menerima program beasiswa, sedangkan di sekolah tersebut terdapat 4 orang yang belum memiliki ijazah sarjana S-1. Dan klien termasuk pengajar yang disarankan atau direkomendasikan oleh ketua yayasan untuk mengambil kesempatan beasiswa S-1 beserta 2 teman lainnya.

Kondisi gangguan kecemasan mulai dialami klien saat ia direkomendasikan untuk mengambil beasiswa S-1. Klien menjadi gelisah, pendiam, sering melamun, penuh dengan kebingungan, dan tidak bersemangat. Emosinya terganggu dan tidak dapat berfikir jernih karena adanya dua pilihan yang menyulitkan dan membingungkan dirinya, yakni memilih antara berkuliah di kampus yang ia inginkan dan di kampus yang memperoleh beasiswa.

Di satu sisi, sebelum adanya program beasiswa S-1 untuk guru. Klien sangat menginginkan kuliah di jurusan Sejarah Peradaban Islam di kampus kakaknya berkuliah yaitu Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Klien berkeinginan meneliti lebih dalam tentang sejarah-sejarah islam, terutama sejarah dan kebudayaan islam yang ada di Indonesia. Akan tetapi klien memiliki kendala yakni ekonomi keluarga yang belum mampu membiayai dirinya untuk kuliah di tempat yang ia

inginkan karena orang tuanya adalah seorang pedagang kue dipasar yang masih memiliki banyak tanggungan untuk biaya pendidikan kakak dan adiknya. Di sisi lain, klien memperoleh tawaran beasiswa yang tentunya tidak membebani orang tuanya untuk mengkuliahkan dirinya. Akan tetapi, klien tidak berminat pada jurusan yang sebagai pilihan beasiswa yakni jurusan Pendidikan. Dan apabila beasiswa tersebut tidak diambil, maka ia tidak bisa melanjutkan kuliah.

Klien terus mengalami kegelisahan, kecemasan, kebimbangan, pikiran tidak fokus dalam kehidupan sehari-harinya. Hingga sampai batas akhir pendaftaran beasiswa S-1, klien belum memutuskan jawaban untuk menerima beasiswa S-1 tersebut. Karena hal itu, klien akhirnya digantikan temannya yang belum mendapatkan kesempatan beasiswa.

Lalu pada tahun 2013, ada program beasiswa lagi untuk para guru sekolah yang belum memiliki ijazah sarjana S-1. Di sekolah tempat klien memperoleh kesempatan lagi untuk 2 orang yang belum memiliki ijazah sarjana S-1. Dan ternyata yang belum mendapatkan kesempatan beasiswa dan belum memiliki ijazah sarjana S-1 hanya klien seorang. Maka oleh ketua yayasan sangat menganjurkan kepada klien untuk mengambil kesempatan beasiswa tersebut, karena teman-temannya sudah memperoleh beasiswa dan hanya dirinya yang belum mengambil kesempatan beasiswa tersebut. Dan tidak hanya oleh ketua yayasan sekolah saja, tetapi kali ini klien juga ditekankan dan didorong oleh kedua orang tuanya untuk mengambil kesempatan beasiswa tersebut, karena hanya dari beasiswa

tersebut klien dapat mengenyam pendidikan Sarjana dan orang tuanya tidak terbebani dikarenakan adanya beasiswa.

Klien mulai merasakan *Anxiety Disorder* (gangguan kecemasan) kembali saat mengalami situasi seperti diatas. Ia dihadapkan pada pilihan yang rumit, karena ia masih menginginkan kuliah di jurusan yang ia inginkan, sedangkan orang tuanya menganjurkan untuk mengambil kesempatan beasiswa dan klien juga tidak ingin berdosa dan mengecewakan hati orang tuanya. Akhirnya klien merasa terguncang emosionalnya, menjadi pendiam, kesehariannya penuh dengan kecemasan, kebingungan, dan kegelisahan. Akibatnya ia bersikap diluar dari kebiasaan, seperti orang kebingungan. Bila ditanya, ia terdiam dan baru menjawab dengan menunjukkan muka murung, terkadang ia juga menjawab dengan sedikit marah tanpa sebab, sehingga terasa risih dengan sikapnya yang tidak seperti dulu. Ia juga kurang bersemangat dalam beraktivitas sehari-hari, terkadang juga mengalami pusing kepala.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Deskripsi faktor penyebab seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti akan mendeskripsikan data lapangan terkait dengan fokus penelitian, yaitu

meliputi faktor penyebab seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ibu dan ayah klien.

Berikut ini adalah wawancara yang dilakukan dengan ibu dan ayah klien. Peneliti saat wawancara dengan ibu dan ayah klien berada di rumah klien, sebelum mereka pergi ke pasar.

Tabel 3.1

Wawancara antara konselor dengan ibu dan ayah klien.<sup>3</sup>

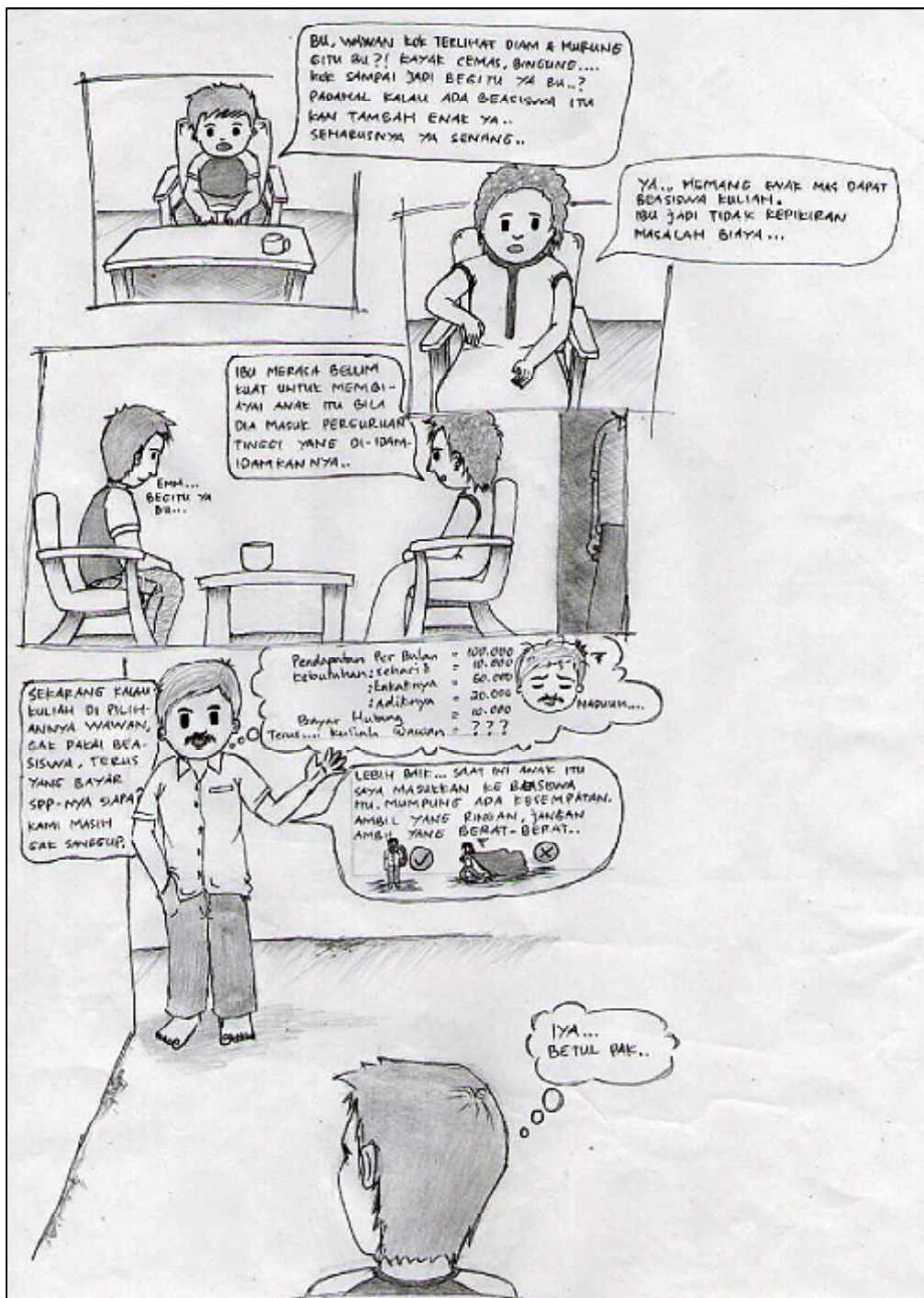
Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan
Konselor : Assalamu'alaikum..	Tersenyum	
Ibu klien : Wa'alaikumsalam..	Tersenyum dan mengajak bersalaman	
Konselor : Ibu terlihat seperti mau bepergian?		
Ibu klien : Iya.. Mau kulakan bahan kue dipasar. Silahkan duduk dulu mas.	Menjawab sambil mempersilahkan duduk	
Konselor : Bu.. Ada waktu untuk berbincang-bincang bu?	Mengajak dengan tenang dan sopan	Ajakan untuk memulai
Ibu : Ya boleh.. Tidak apa-apa sambil menunggu ayahnya (wawan) lagi mandi.	Mengangguk	
Konselor : Bu, Wawan mulai kapan terlihat diam dan murung begitu?	Menatap wajah ibu	Close Question
Ibu : Ya mungkin sejak adanya beasiswa itu..	Memandang wajah konselor	
Konselor : Soalnya ia nampaknya gelisah, cemas terus gitu bu. Seperti tidak tenang gitu.		
Ibu : Iya mas..		
Konselor : Kok bisa sampai begitu bu? Bukannya tambah senang ya dapat beasiswa.		Open Question
Ibu : Ya.. Memang enak mas dapat beasiswa kuliah	Menjawab, kemudian mengambil minuman untuk	Menjelaskan

<sup>3</sup>Wawancara dengan orang tua klien tanggal 13 Juni 2013.

sampai lulus. Ibu jadi tidak kepikiran masalah biaya, kan ibu rasa belum kuat untuk membiayai kuliahnya Wawan. Maksudnya kuliah yang di idam-idamkan Wawan..	konselor	
Konselor : Terima kasih bu.. Emm.... Begitu ya bu..		
Ayah : Sekarang kalau kuliah di pilihannya Wawan, tidak pakai beasiswa, terus yang bayar SPP-nya siapa.? Kami masih belum kuat bayarnya..	Ayahnya datang dan langsung menyahut penjelasan dari ibu	
Konselor : Iya pak.	Tersenyum	
Ayah : Lebih baik saat ini anak itu saya masukkan ke beasiswa itu. Mumpung ada kesempatan..		
Konselor : Ya pak.. Tapi kelihatannya anaknya tidak mau ya.?	Tersenyum	Close Question
Ibu : Ya.. Kelihatannya masih tetap ingin kuliah dipilihannya..		
Ayah : Kalau saya, ya mending beasiswa itu diambil. Ambil yang ringan jangan ambil yang berat-berat.	Menyahut, dan memberi nasihat.	
Konselor : Iya pak.	Tersenyum	Penerimaan
Ayah : Maaf ya mas, kami mau kulakan dulu..	Tersenyum ramah	
Konselor : Oh ya pak.. Maaf juga sudah mengganggu waktu bapak dan ibu. Kalau begitu saya mau pamit juga..	Tersenyum, meminta maaf dengan sopan	
Ayah dan Ibu : Iya mas.. Tidak apa-apa mas..	Senyum sambil bersalaman	

Gambar 3.1

Ilustrasi wawancara antara konselor dengan ibu dan ayah klien.



Berdasarkan hasil wawancara serta ilustrasi diatas dapat memberikan sedikit gambaran bagaimana kondisi keluarga klien. Salah satu faktor klien merasakan gangguan kecemasan yaitu karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak kuat untuk memasukkan klien ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, orang tuanya mengharapkan beasiswa untuk anaknya agar bisa meneruskan ke perguruan tinggi.

Tabel 3.2

Wawancara dengan klien.<sup>4</sup>

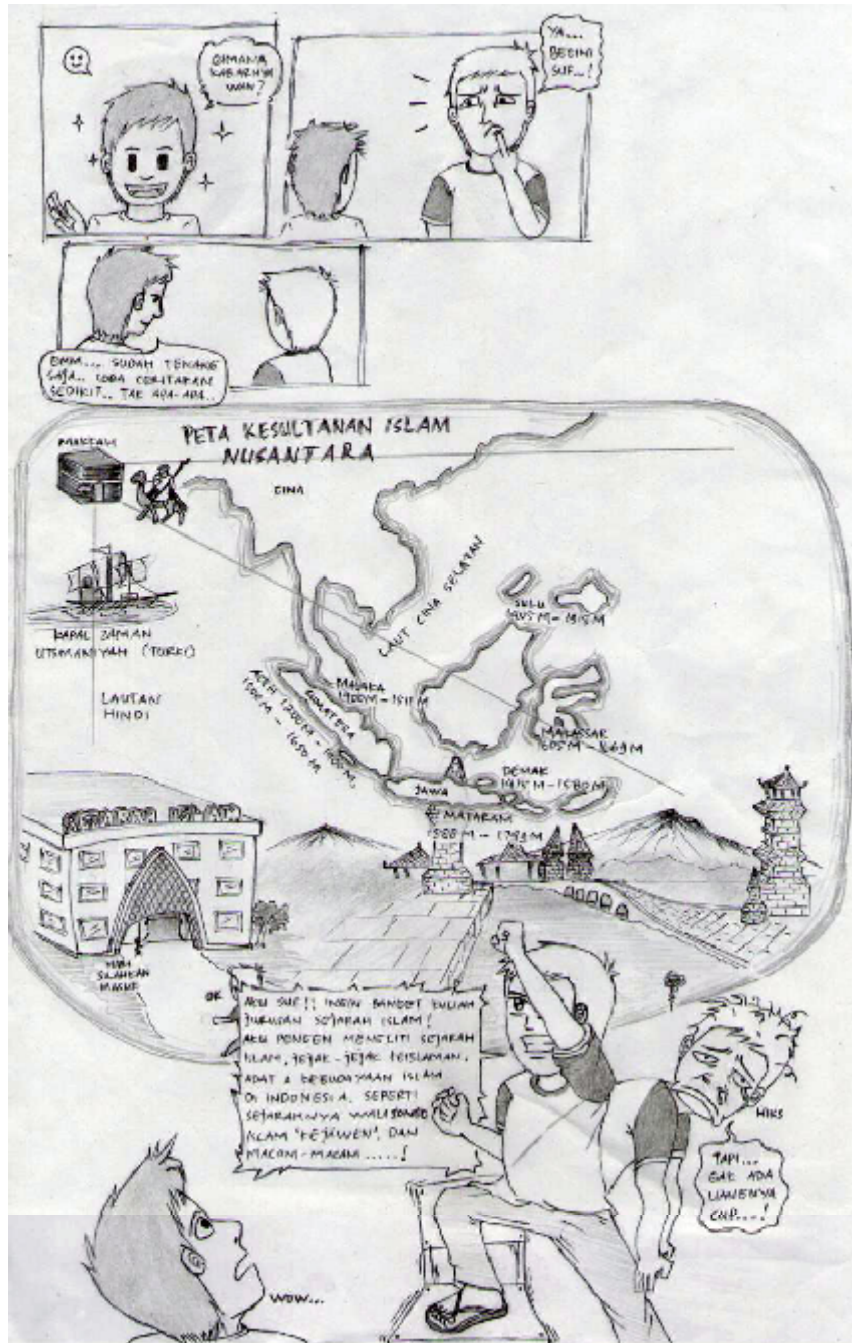
Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan
Konselor : Assalamu'alaikum Wan.		Attending
Klien : Wa'alaikumsalam...	Tersenyum, menyambut jabatan tangan konselor	
Konselor : Maaf telat, tadi habis mengantar keponakan balik kerumahnya.	Senyum, meminta maaf sambil tangan kanan diangkat sepundak	Pembukaan
Klien : Ya.. Tak apa-apa..		
Konselor : Gimana kabarnya Wan?	Tersenyum	Attending, Open Question
Klien : .....	Tersenyum	
Klien : Ya, begini ini Suf..	Sedikit murung	
Konselor : Emm... Sudah tenang saja.. Coba ceritakan sedikit, tidak apa-apa..	Tersenyum, ramah	
Klien : Aku sebenarnya ingin banget kuliah, ingin bidang seperti meneliti wali songo..		
Konselor : Maksudnya sejarah islam?		Refleksi Fikiran
Klien : Nah..! Iya.. Betul.. Meneliti jejak-jejak keislaman di Indonesia		
Konselor : Oh.. Ya, enak itu..		
Klien : Ya, tapi kayaknya aku tak bisa Suf.. Soalnya belum ada rejeki buat kuliah..		
Konselor : Sudah bilang ke bapak ibumu? Kalau kamu ingin kuliah?		Close Question

<sup>4</sup>Wawancara dengan klien tanggal 18 Juni 2013.

Klien : Sudah. Tapi mereka  
belum punya uang buat kuliah..

Gambar 3.2

Ilustrasi wawancara dengan klien.





Dari wawancara serta ilustrasi gambar diatas menunjukkan faktor lain klien mengalami gangguan kecemasan, yakni klien memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tepatnya di bidang sejarah keislaman. Akan tetapi, keinginannya tersebut tidak dapat terpenuhi dan harus terhenti karena terkendala oleh ekonomi keluarga yang sulit.

Selain itu ada hal lain yang menyebabkan klien mengalami gangguan kecemasan (*Anxiety Disorder*). Klien memperoleh beasiswa sarjana S-1, tetapi bidang atau jurusannya tidak diminati oleh klien, karena klien minat pada bidang sejarah islam sedangkan beasiswa tersebut adalah bidang pendidikan.

Tabel 3.3

Wawancara dengan klien.<sup>5</sup>

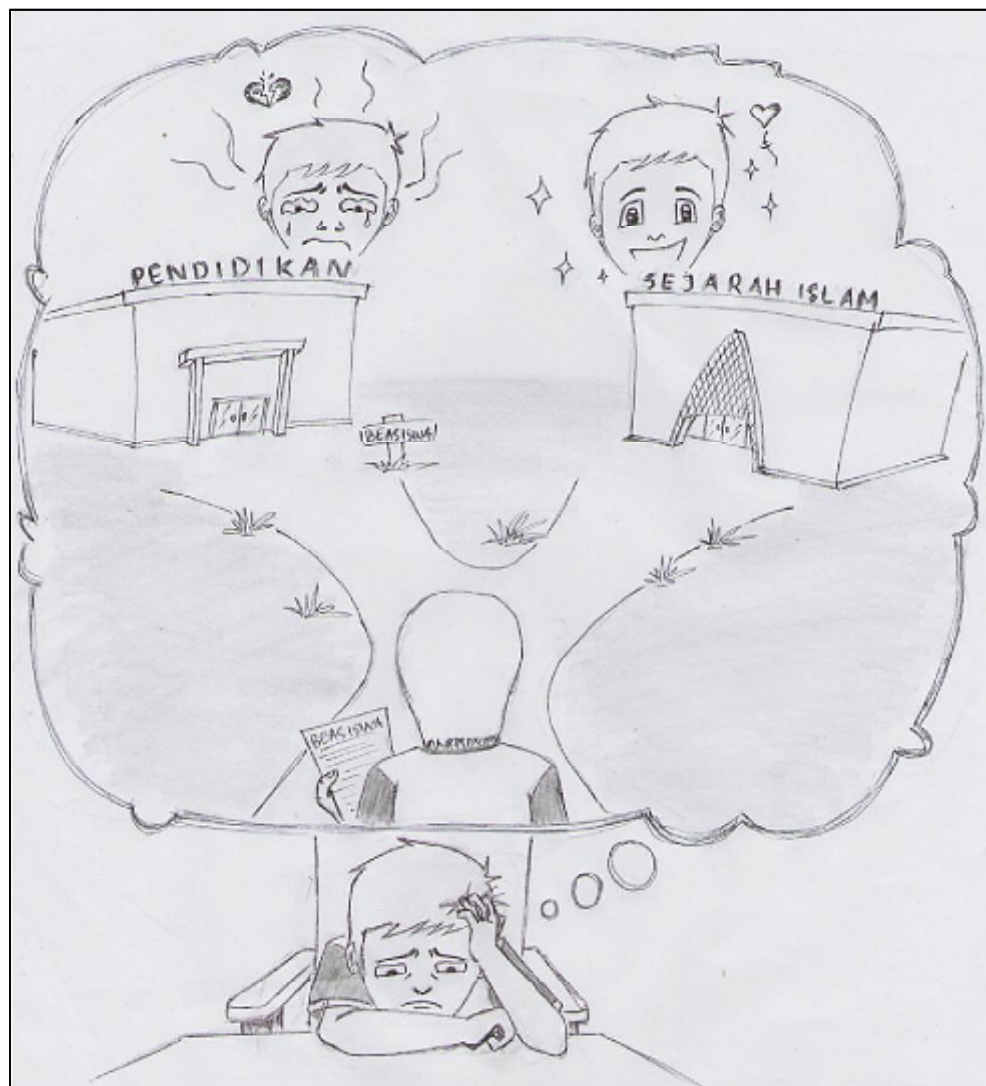
Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan
Konselor : Terus, bagaimana dengan beasiswamu Wan? Katanya kamu dapat beasiswa..	Tersenyum	Open Question
Klien : .....	Terdiam, murung	
Klien : Ya.. Ada beasiswa untuk guru yang belum punya ijazah S-1..		
Konselor : Nah.. Itu Wan.. Kesempatan.. Mumpung gratis..	Senyum, sedikit bergurau	
Klien : ....	Terdiam, murung	
Klien : Tapi jurusannya sudah ditentukan, jurusan guru.. Apa namanya? Pendidikan ya..	Murung, sedikit merengut	
Konselor : Ya tak apa-apa toh.. Yang penting bisa kuliah gratis..	Tersenyum	
Klien : Ya ingin beasiswanya Suf.. Tapi aku gak minat sama jurusan pendidikan.		
Konselor : Emm... Beitu toh..		Ringkasan

<sup>5</sup>Wawancara dengan klien tanggal 18 Juni 2013.

Kamu tidak berminat.. Kamu inginnya sejarah yang tadi ya..		
Klien : Ya. Kalau seumpama ada beasiswa, terus bidangnya sejarah.. Aku langsung ambil Suf..		

Gambar 3.3

Ilustrasi Wawancara dengan klien.



2. Deskripsi dampak seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel

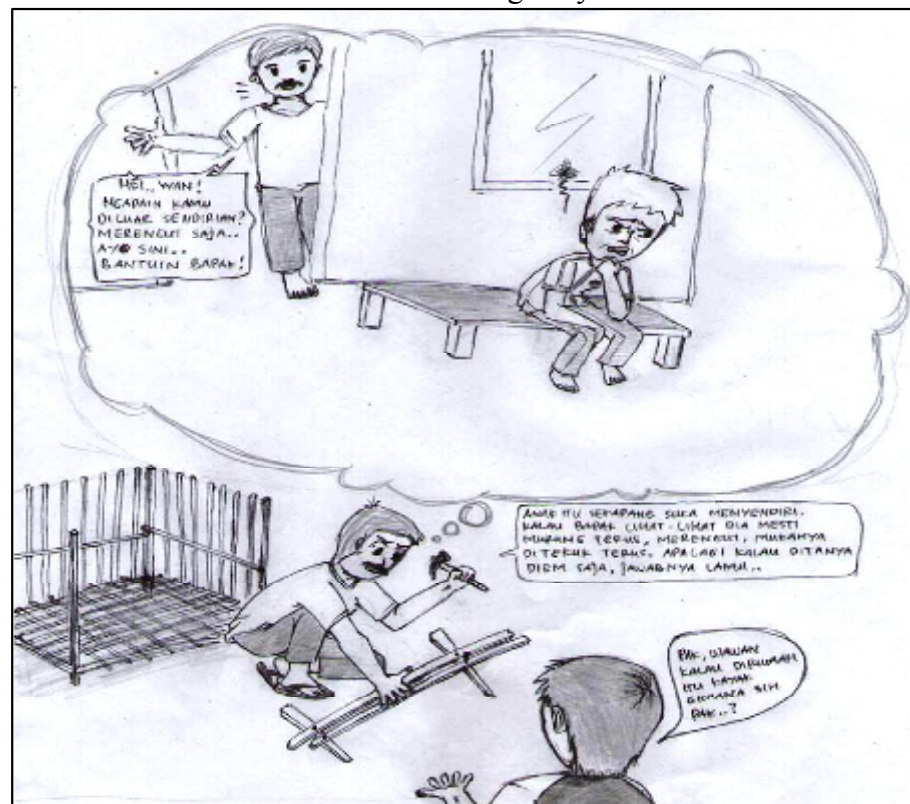
Untuk mengetahui dampak seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel, konselor melakukan wawancara dengan klien dan beberapa orang terdekat klien. Wawancara dilakukan secara langsung sehingga dapat diketahui dampak seorang guru tersebut yang mengalami gangguan kecemasan (*Anxiety Disorder*), sebagai berikut :

a. Sering murung

Data ini diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung denganayah klien pada saat ayahnya berada didepan rumah yang sedang membuat kandang ayam. (wawancara lihat di lampiran, tabel 1)

Gambar 3.4

Ilustrasi wawancara dengan ayah klien.

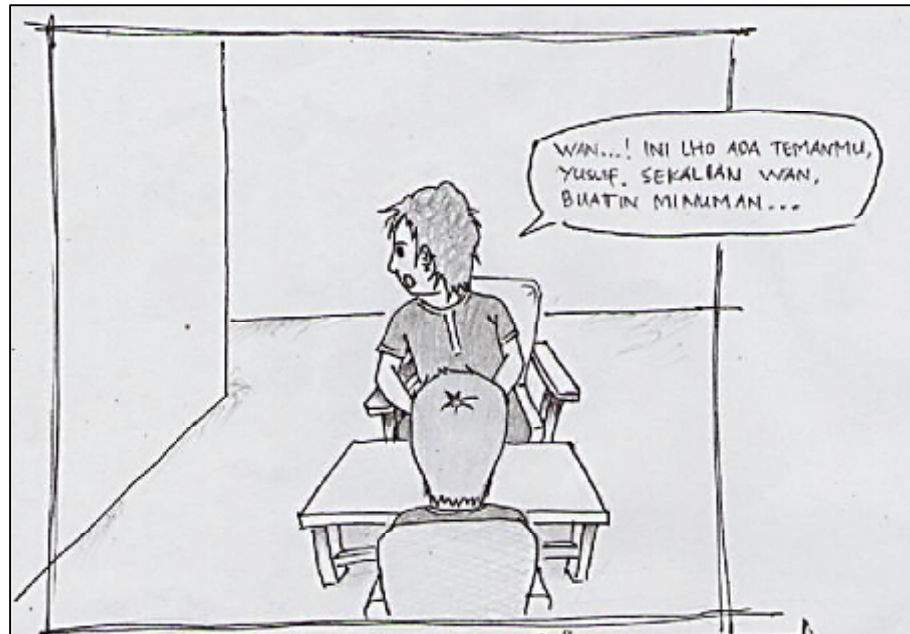


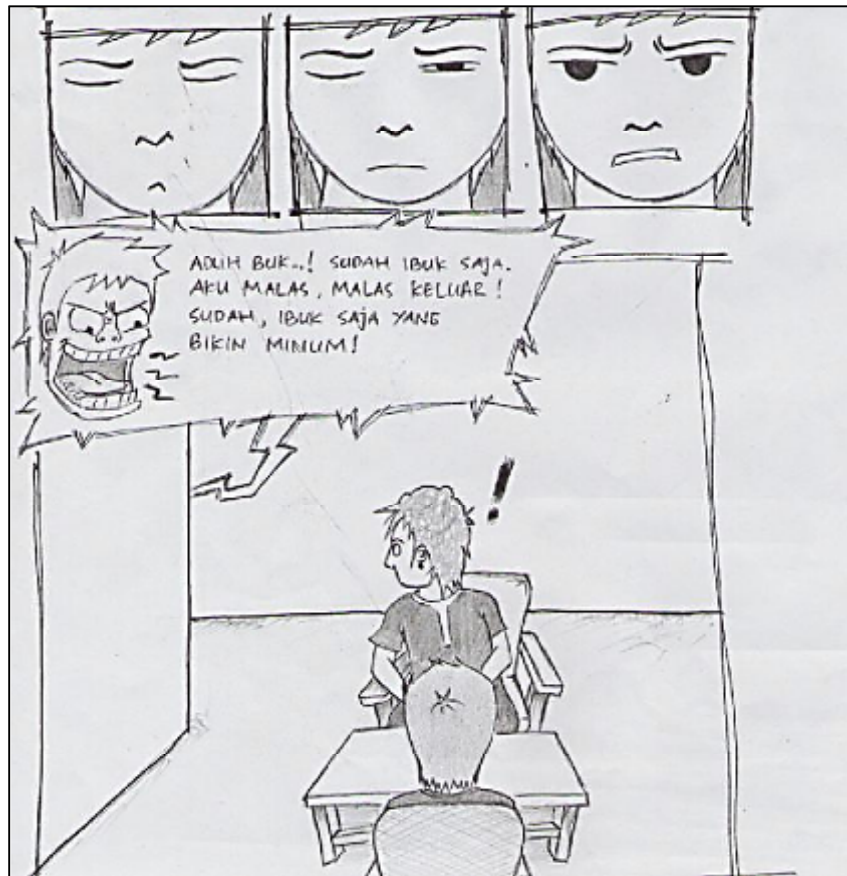
b. Marah tanpa sebab dan tidak stabil

Data ini diperoleh saat konselor observasi kerumah klien dan hendak mewawancarai klien, tetapi situasi dan kondisi belum melakukan wawancara karena klien dalam kondisi tidak stabil. Saat datang kerumah klien, kedatangan konselor disambut oleh ibunya dan berbincang-bincang sebentar, kemudian ibunya menyuruh klien untuk menemui konselor dan membuat minuman untuk konselor. Akan tetapi, klien sedikit marah dan membantah perintah ibunya sendiri. (wawancara lihat di lampiran, tabel 2)

Gambar 3.5

Ilustrasi wawancara dengan ibu klien.



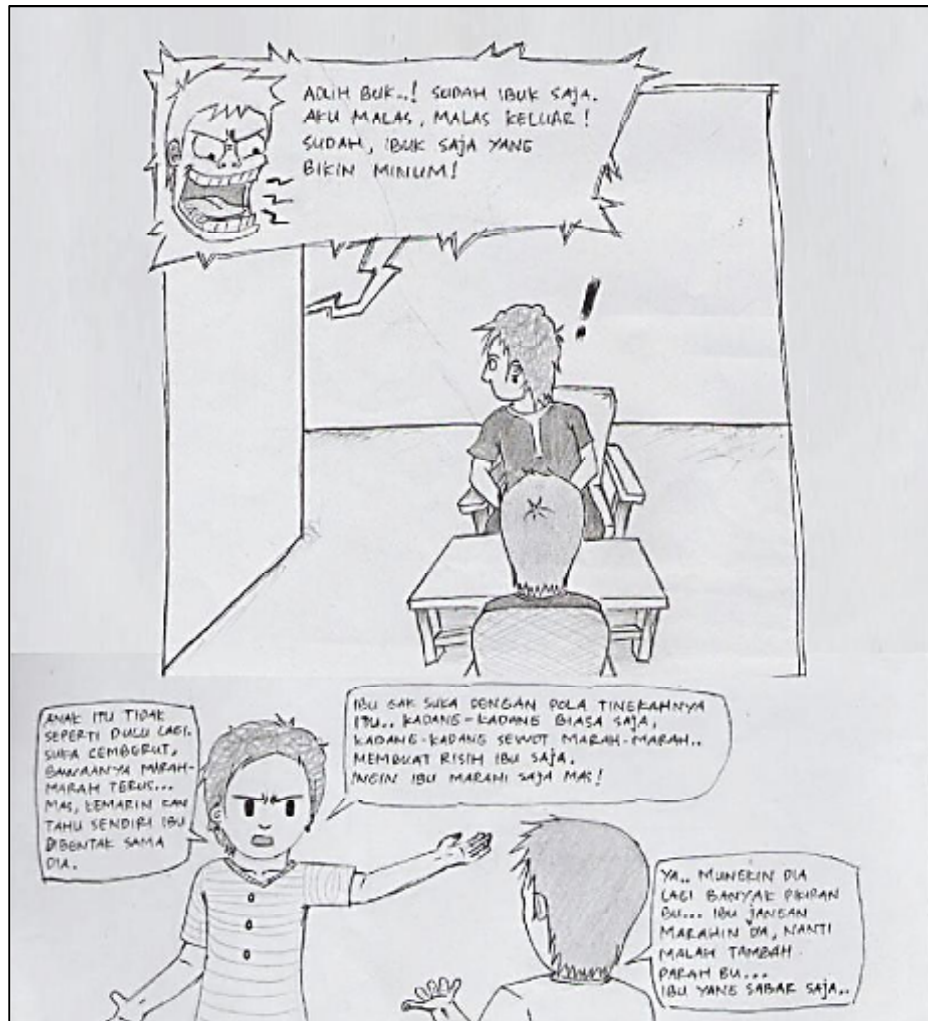


c. Membuat risih

Klien yang mengalami gangguan kecemasan (*Anxiety Disorder*) ini selain berdampak pada diri klien sendiri juga berdampak pada lingkungan sekitar klien, seperti ibunya yang risih melihat perilaku klien yang bukan seperti dulu lagi. (wawancara lihat di lampiran, tabel 3)

Gambar 3.6

Ilustrasi wawancara dengan ibu klien.



3. Deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam menangani seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel.

Setelah mengetahui beberapa faktor dan dampak dari klien yang mengalami *Anxiety Disorder* (gangguan kecemasan). Tahap berikutnya adalah konselor memberikan konseling pada klien sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Maka langkah konselor dalam proses bimbingan dan konseling islam adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan oleh konselor untuk mengenal klien serta mengetahui gejala-gejala yang nampak, konselor mencoba membandingkan data-data penelitian yang telah terkumpul guna untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang ada pada diri klien. Konselor melakukan *Home Visit* (kunjungan rumah klien) agar konselor dapat secara utuh mendengarkan segala keluhan. Disamping itu juga supaya proses konseling bisa dilakukan secara *Face to Face* (bertatap muka) dengan klien agar dia mampu mengungkapkan setiap keadaan yang dia rasakan dengan bercerita tanpa rasa malu.

Tabel 3.4

Wawancara dengan klien.<sup>6</sup>

Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan
Konselor : Assalamu'alaikum Wan... Bagaimana kabarnya? Lama tak ketemu..	Tersenyum, Menjabat tangan klien	Attending, open question

<sup>6</sup>Wawancara dengan klien tanggal 25 Juni 2013.

Klien : Wa'alaikumsalam... Sehat-sehat saja..	Tersenyum	
Konselor : Lagi ada kesibukan apa tidak Wan?	Memandang klien, tersenyum	Attending, Close Question
Klien : Tidak Suf, lagi kosong..		
Konselor : Ok.. Wan, bisa kita curhat, tentang masalah kamu?	Serius, memandang klien, senyum	Ajakan
Klien : Iya tak apa-apa...		
Konselor : Wan, bisa jelaskan permasalahanmu tentang beasiswa kamu ?	Suara jelas	Pemusatan
Klien : Aslinya aku dapat kesempatan beasiswa dua kali Suf..	Memandang konselor, suara jelas	
Konselor : Dua kali? Beasiswa apa saja?		Pengulangan
Klien : Bukan.. Maksudnya beasiswanya sama tapi beda waktu..	Menyandarkan tubuh	
Konselor : Emm.. Beda waktu.. Kapan aja itu Wan?		Pengulangan, open question
Klien : ....	Terdiam	
Klien : Pertama tahun 2012, kedua tahun 2013. Pertama yang 2012 itu aku bingung banget Suf.. Aku ya senang tidak menyangka dapat beasiswa kuliah, tapi sayang jurusannya yang aku tidak minat.. Jurusannya itu pendidikan.	Menjelaskan	
konselor : Emm... Terus?		
Klien : Jadi ya.. Aku bingung, cemas, enaknya pilih yang mana?? Sampai pada akhirnya mungkin aku terlalu lama memberi keputusan untuk ambil kesempatan beasiswa itu atau tidak, beasiswanya dialihkan ke temanku oleh ketua yayasan.	Menjelaskan, murung	
Konselor : Emm... Sayang Wan..	Memandang klien	Empati
Klien : Bingung Suf!	Sedikit sewot	
Klien : ....	Terdiam, murung	
Klien : Terus yang kedua tahun 2013, aku dapat beasiswa yang sama dengan yang tahun kemarinnya. Programnya juga sama, jurusannya juga masih sama, bidang	Menegapkan tubuh	



pendidikan.		
Konselor : Beasiswanya sama lagi Wan..?		Pengulangan
Klien : Iya.. Tapi aku tambah pusing Suf.		
Klien : ....	Terdiam, murung	
Klien : Aku tetap tak berminat dengan bidang pendidikan.		
Konselor : Jadi.. Kamu masih ingin sekali dengan sejarah Wan?	Tenang, suara jelas	Refleksi Pikiran
Klien : Ya..	Menganggukkan kepala	
Klien : ....	Memandang kearah lain, murung	
Klien : Ini yang membuat aku pusing mikir, tidak tenang, cemas.. Bikin stress saja Suf..	Merengut	
Konselor : Ada apa Wan?		Empati
Klien : Pertama, yang belum dapat beasiswa itu aku seorang terus bapak ketua yayasan menyuruhku untuk mengambil kesempatan beasiswa itu. Nah, sedangkan aku sendiri tidak minat sama sekali.. Kan kamu tahu, itu bidangnya pendidikan.. Sekarang kalau tidak ada minat dan niat, apa jadinya besok perkuliahanku? Malah bisa-bisa malas, cepat bosan terus ujung-ujungnya kacau semua..		
Konselor : Iya.. Memang itu Wan.. Terus..?		Penerimaan
Klien : Kedua, tidak hanya itu saja, bapak sama ibuku juga menyuruhku untuk mengambil beasiswa tersebut.. Mereka mungkin tahu kalau aku ingin sekali kuliah, makanya mereka menyuruhku.		
Konselor : Mungkin orang tuamu ingin kamu cepat kuliah, kan kamu sudah menunggu waktu untuk kuliah sudah cukup lama Wan..	Tersenyum, memandang klien	Pemberian informasi
Klien : Emm... Terus yang ketiga, aku takut berdosa Suf.. Melawan perintahnya	Menjelaskan, murung	

orang tua.. Membuat kecewa hati mereka..		
Konselor : Emm... Jadi, kamu itu dari dulu ingin sekali kuliah sejarah islam, tetapi ada kendala tidak punya biaya. Ada beasiswa tetapi jurusannya berbeda dengan apa yang kamu inginkan, sedangkan kamu disuruh ketua yayasan dan orang tuamu untuk mengambil beasiswa tersebut.	Suara jelas, tenang	Ringkasan
Klien : Iya Suf.	Memandang konselor	
Konsleor : Terus kamu-nya sendiri tidak berminat dengan beasiswa tersebut dan kamu tidak ingin mengambilnya. Akan tetapi, kamu juga tidak ingin berdosa, membuat kecil hati orang tuamu, yang mana mereka ingin kamu kuliah dengan beasiswa agar beban orang tua menjadi ringan sebab orang tuamu merasa kasihan melihat kamu sudah cukup lama menahan keinginan untuk kuliah.	Suara jelas, tenang	Ringkasan
Klien : Iya. Betul Suf.	Mengangguk	
Konselor : Emm.. Kamu itu lulus tahun berapa Wan?		Close Question
Klien : Tahun 2011.		
Konselor : Apakah kamu masih ingin pada pilihanmu itu? Sejarah islam..?	Tenang, serius	Close Question
Klien : ... Iya.	Mengangguk	
Klien : ... Bagaimana ini Suf.. Bingung, cemas, kayak tak bisa berfikir aku..	Merengut, menundukkan kepala, menggelengkan kepala pelan	
Klien : Aku merasa tidak enak sendiri dengan teman-temanku, terutama orang tuaku..	Murung	
Konselor : Memangnya ada apa dengan mereka?	Memandang klien, serius	Open Question
Klien : Ya.. Aku merasa jauh dari teman-teman, mungkin karena aku tiap hari merengut terus, bawaannya marah-marah	Murung, memandang konselor dengan mata kesedihan	

saja. Terutama ibuku, aku pernah membentak ibu, tidak bisa berfikir aku Suf..		
Konselor : Kamu mungkin masih terbawa emosi yang tidak karuan..	Serius, santai	Klarifikasi Fikiran
Klien : ... Cemas aku Suf.. Bingung!	Merengut	
Konselor : Sudah.. Tenang aja Wan.. Oh, Ya Wan! Aku pamit dulu..	Tersenyum	
Klien : Ya Suf, besok kesini lagi ya.. Terima kasih..	Tersenyum	
Konselor : Ok..!		

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan klien terdapat kesimpulan informasi bahwa klien sering murung, bersedih, merengut serta marah, mudah bingung dan cemas. Klien merasa tertekan antara beasiswa dengan keinginannya sendiri serta tekanan dari orang tuanya untuk mengambil beasiswa tersebut sehingga ia pernah membentak ibunya karena emosinya tidak dapat ia kendalikan karena gangguan kecemasan yang dialaminya.

#### b. Diagnosa

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari identifikasi masalah, peneliti menetapkan masalah utama yang dialami klien. Masalah yang sedang dialami klien menyangkut permasalahan kepribadian yang mana klien mengalami *Anxiety Disorder* atau gangguan kecemasan dengan keinginannya untuk meneruskan ke perguruan tinggi dengan jurusan sejarah islam itu tidak dapat terlaksana atau terdapat hambatan karena ekonomi keluarga yang pas-pasan. Disamping itu ia juga memperoleh beasiswa kuliah, tetapi ia tidak minat dengan jurusan yang menjadi pilihan beasiswa tersebut yakni jurusan pendidikan,

klien tetap menginginkan jurusan sejarah islam. Ditambah lagi orang tua klien menyuruhnya untuk mengambil beasiswa tersebut agar ia bisa kuliah karena orang tuanya ingin klien segera masuk ke perguruan tinggi sebab mereka melihat klien menahan keinginannya untuk kuliah sudah cukup lama.

Gangguan keceemasan yang dialami klien ini memiliki dampak pada diri klien sendiri. Klien menjadi bingung, cemas, murung dan merengut setiap hari disetiap situasi dan kondisi serta bawaannya ingin marah terus. Terkadang ia juga merasa pusing kepala. Klien yang mengalami *Anxiety Disorder* (gangguan kecemasan) ini juga berdampak pada orang-orang sekitar klien, seperti teman-temannya menghindarinya karena risih terhadap sikapnya itu, bahkan ibunya juga merasa risih bila melihat tingkahnya.

c. Prognosa

Dalam tahap prognosa, berdasarkan data-data dari diagnosa, konselor menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu pemecahan masalah secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi Realitas sebagai pendekatannya. Terapi ini memusatkan pada tingkah laku sekarang,

membantu klien menghadapi kenyataan yang ada dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

d. Treatment / Terapi

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, langkah berikutnya yaitu langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa yakni menggunakan terapi Realitas. Konselor memberikan pengertian kepada klien mengenai *Anxiety Disorder* karena kecemasan dan kebingungan dalam menentukan antara beasiswa S-1 jurusan pendidikan untuk guru yang belum memiliki ijazah S-1 dengan keinginan klien sendiri untuk kuliah jurusan sejarah islam tetapi tanpa adanya beasiswa, dengan maksud agar klien mengerti dan dapat memahami tentang keadaan dan kemampuan yang dimiliki.

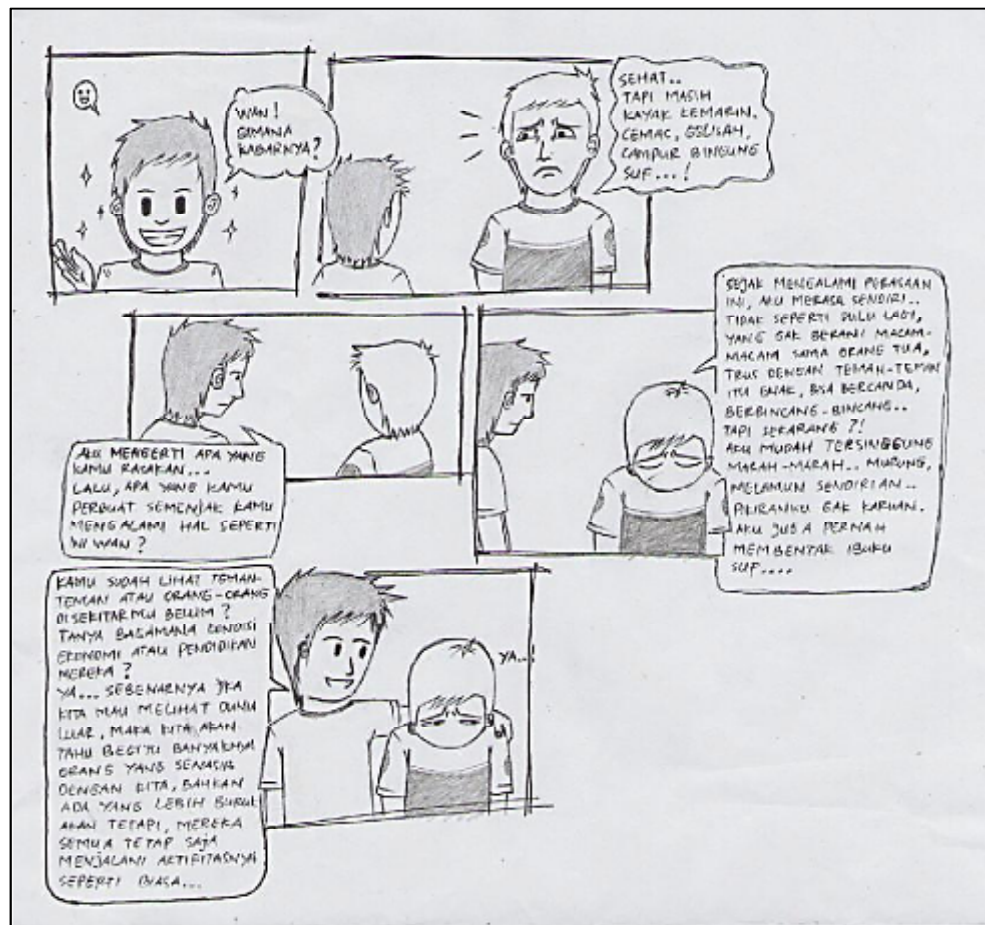
Konselor juga memberikan bantuan berupa nasihat yang sesuai dengan permasalahan klien, diantaranya konselor menganjurkan kepada klien agar jangan selalu murung, menyendiri, merengut, dan marah, karena hal tersebut tidak ada manfaatnya dan akan menambah masalah bagi dirinya, maka hendaklah klien mampu mengendalikan emosi dan senantiasa sabar dan tawakkal agar hati menjadi tenang dengan lebih meningkatkan ibadah dan ketakwaan kepada Allah SWT. melalui sholat lima waktu serta sholat sunnah semampunya. Berikut ini peneliti mencantumkan dialog treatment dalam proses konseling.

### 1) Perilaku sekarang

Konselor mulai mengarahkan klien untuk menyadari perilakunya sekarang, serta mengajak klien untuk menyiapkan diri dan mendorong klien agar dapat melihat fenomena yang ada. (wawancara lihat di lampiran, tabel 4)

Gambar 3.7

Ilustrasi dalam menyadarkan klien pada perilaku sekarang.

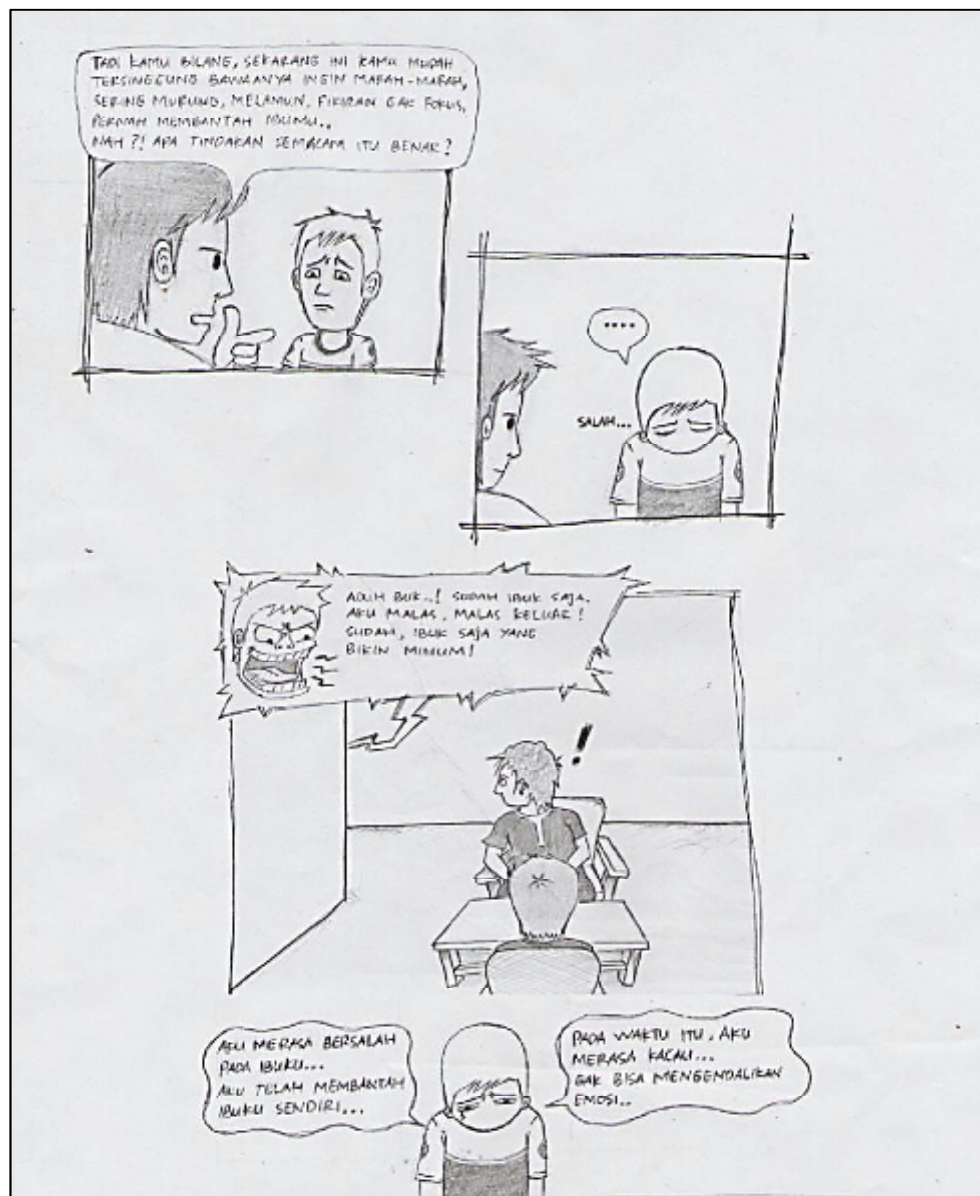


## 2) Menilai diri sendiri

Konselor mengajak klien untuk menilai perilakunya sendiri, dengan harapan ia bisa menilai tingkah lakunya sendiri apakah selama ini benar atau salah. (wawancara lihat di lampiran, tabel 5)

Gambar 3.8

Ilustrasi dalam penilaian diri sendiri.

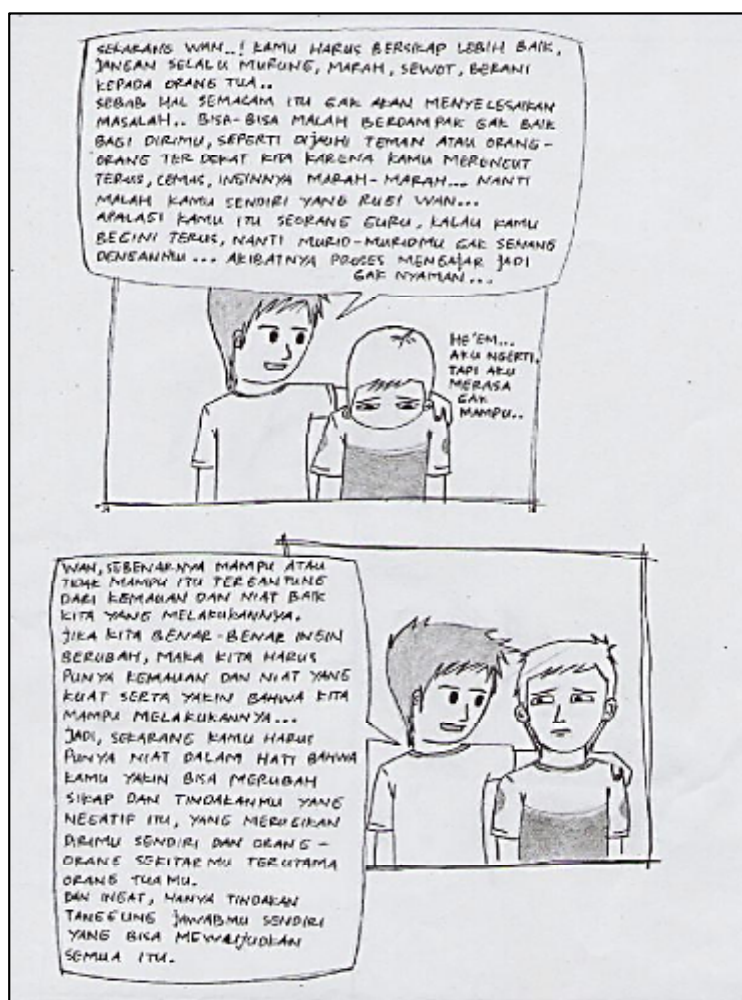


### 3) Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab

Secara tidak langsung klien telah menyadari tindakannya dan selanjutnya konselor membantu klien dalam penyusunan rencana tindakan yang bertanggung jawab melalui pengalaman yang diberikan konselor yang cukup realistis, sehingga klien dapat berfikir dan menentukan tindakan apa yang harus diambil. (wawancara lihat di lampiran, tabel 6)

Gambar 3.9

Ilustrasi dalam penyusunan rencana tindakan.





#### 4) Perjanjian atau Komitmen

Konselor mengadakan perjanjian dengan klien untuk melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan dan disepakati. Dengan cara klien harus berjanji untuk merubah perilakunya dan harus selalu berusaha, oleh karena itu klien harus lebih mendekatkan diri atau tawakkal kepada Allah SWT. agar diberi kemudahan dalam menghadapi masalah. (wawancara lihat di lampiran, tabel 7)

Gambar 3.10

Ilustrasi perjanjian atau komitmen dengan klien.





Hari berikutnya konselor menemui ibu klien untuk memberikan saran agar mendukung segala keputusannya dan tidak memaksakan kehendak, karena klien sudah cukup dewasa, ia sudah mempunyai tekad untuk merubah sikapnya yang negatif, dan memperbaiki hidupnya. (wawancara lihat di lampiran, tabel 8)

Gambar 3.11

Ilustrasi dalam pemberian saran kepada orang tua klien.



e. *Follow Up*

Langkah selanjutnya dalam proses konseling ini adalah *Follow Up* atau evaluasi. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilaksanakan itu mencapai

hasilnya. Dalam langkah *Follow Up* melihat perubahan-perubahan pada diri klien, baik perilaku maupun jiwanya.

Dalam hal ini konselor menindak lanjuti dengan tetap melakukan *Home Visit* dalam melakukan peninjauan lebih lanjut mengenai perkembangan atau perubahan pada klien setelah dilaksanakannya konseling antara konselor dengan klien. Dan disini dapat diketahui bahwa adanya perkembangan atau perubahan pada diri klien, yakni :

- 1) Mulai jarang murung.
- 2) Tidak sering melalmun sendirian.
- 3) Mulai berkomunikasi secara wajar tidak merengut atau marah.
- 4) Yakin dan ikhlas dengan apa yang menjadi pilihannya.

4. Deskripsi hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam menangani seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* di Desa Tebel.

Setelah proses bimbingan dan konseling islam telah dilakukan dalam menangani seorang guru yang mengalami *Anxiety Disorder* (gangguan kecemasan) di Desa Tebel, maka hasil dari bimbingan dan konseling islam dapat diketahui dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri klien, meskipun secara bertahap. Berdasarkan pengamatan secara langsung serta wawancara dengan klien dan informasi yang didapatkan dari ayah dan ibu klien.

Adapun perubahan yang terjadi pada diri klien yakni, sudah mulai tersenyum pada setiap orang saat berhadapan atau berkomunikasi serta tidak murung, jarang melamun sendirian, berkomunikasi secara wajar serta tidak merengut atau ingin marah-marah, yakin serta ikhlas dengan apa yang menjadi pilihannya, klien juga mulai membuat karya-karya seni kaligrafi, dan sudah sedikit berkurang gangguan kecemasan yang dirasakannya. Klien melakukan perubahan pada dirinya secara bertahap, meskipun begitu konselor tetap memberikan *Support* serta semangat pada klien dan berharap perubahan dari hal kecil menjadi besar bila dikembangkan dengan ikhlas dan benar.

Mengenai hasil akhir dari pemberian proses bimbingan dan konseling islam terhadap klien, dibawah ini adalah tabel tentang perubahan dalam diri klien yang didapatkan dari pengamatan konselor kepada klien.

Tabel 3.5

Data hasil proses bimbingan dan konseling islam.

No.	Kondisi Klien	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1.	Murung		✓	
2.	Melamun		✓	
3.	Menyendiri		✓	
4.	Bingung			✓
5.	Merengut		✓	
6.	Marah		✓	
7.	Tidak semangat		✓	
8.	Sedih			✓
9.	Cemas			✓
10.	Pusing		✓	